**MINAT IBU TERHADAP KUNJUNGAN ULANG PIJAT BAYI DI ERA**

***NEW NORMAL***

Dwi Ertiana1\*, Dewi Taurisiawati Rahayu 2, Srilejaring Tiyas3

1Program Studi Profesi Pendidikan Bidan STIKES Karya Husada Kediri,

2,3 Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri,

ertiana.dwi@gmail.com, deetaurisia@gmail.com, lejartyas@gmail.com

**Abstrak**

Salah satu Teknik pengobatan yang penting untuk bayi yaitu pijat bayi. Pijat bayi yang dilaksanakan secara rutin akan membantu bayi dalam meningkatkan tumbuh kembangnya dan perkembangan secara fisik dan emosionalnya. Selain itu dapat juga untuk meningkatkan kesehartan bayi tersebut. Karena adanya pandemic covid 19 menyebabkan kunjungan pijat bayi berkurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran minat ibu terhadap kunjungan ulang pijat bayi di era *new normal*. Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Variabel tunggal minat ibu. Populasi penelitian adalah ibu yang datang di Lejar *Baby and Kids Spa* Kota Malang berjumlah 70 responden. Sampel penelitian diambil dengan tehnik purposive sampling, besar sampel dalam penelitian ini yaitu 60 responden Instrument penelitian menggunakan kuesioner minat. Data analisis yang digunakan yaitu Analisa univariat atau Analisa deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Lejar *Baby and Kids Spa* pada bulan Oktober 2021. Hasil penelitian diketahui sebagian besar responden bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden (53 responden) 53,3 % memiliki minat rendah untuk datang membawa anaknya pijat bayi pada saat pandemi di era *new normal* dengan data pendukung sebagian besar responden (38 responden ) 63,3 % jarang berkunjung / membawa anaknya untuk pijat bayi. Adanya lingkungan yang tidak aman atau tidak sehat dengan adanya pandemi covid 19 saat diberlakukannya *new normal* berpengaruh terhadap minat ibu datang kembali untuk pijat bayi. Sehingga kunjungan pijat bayi berkurang. Dukungan berbagai pihak sangat diperlukan terutama dukungan dari orang terdekat yaitu keluarga dan dari petugas Kesehatan.

**Kata kunci:** minat ibu, kunjungan ulang, *new normal, pijat bayi*

***Abstract***

*One of the important treatment techniques for babies is baby massage. Baby massage that is carried out regularly will help babies to improve their growth and development and their physical and emotional development. In addition, it can also improve the health of the baby. Due to the COVID-19 pandemic, baby massage visits have decreased. The purpose of the study was to describe the mother's interest in repeat visits to infant massage in the new normal era. The research design used is descriptive. Single variable of mother's interest. The research population was mothers who came to Lejar Baby and Kids Spa Malang, amounting to 70 respondents. The research sample was taken by purposive sampling technique, the sample size in this study was 60 respondents. The research instrument used an interest questionnaire. The data analysis used is univariate analysis or descriptive analysis. The study was carried out at Lejar Baby and Kids Spa in October 2021. The results showed that most of the respondents found that out of 60 respondents, most of the respondents (53 respondents) 53.3% had low interest in coming to bring their children for a baby massage during the pandemic in the new era. normal with supporting data most of the respondents (38 respondents) 63.3% rarely visit / bring their children for baby massage. The existence of an unsafe or unhealthy environment with the covid 19 pandemic when the new normal was enacted had an effect on the interest of mothers to come back for baby massage. So that baby massage visits are reduced. Support from various parties is needed, especially support from the closest people, namely family and health workers.*

***Keywords:*** *mother's interest, repeat visits, new normal, baby massage*

**PENDAHULUAN[[1]](#footnote-1)\*(Arial 10 Bold, Left, Capslock)**

Lima tahun pertama kehidupan adalah masa emas pertumbuhan dan perkembangan. Peran orang tua pada masa ini sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Salah satu pilihannya adalah pijat. Pijat juga memiliki banyak manfaat karena merupakan terapi sentuhan tertua yang memiliki efek biokimiawi dan fisiologis pada berbagai organ tubuh. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan tumbuh kembang anak.(1)

Sebagai Orang tua selalu menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Pencapaian tumbuh kembang yang optimal merupakan hasil interaksi dengan berbagai faktor, salah satunya adalah stimulasi. Pijat (stimulasi sentuhan) yang dilakukan dengan benar dan teratur akan sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang bayi (2).

Saat ini pijat bayi bukan hanya merupakan trend, akan tetapi menjadi salah satu kebutuhan yang penting untuk perkembangan bayi. Karena pijat bayi memiliki banyak manfaat terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan. serta dapat meningkatkan Kesehatannya. Sangat banyak sekali manfaat dari pijat bayi tersebut maka dari itu diperlukan peran orang tua dalam mendukung hal ini. Pijat bayi salah satu stimulus touch atau terapi sentuh. Sentuhan sangat diperlukan dalam perkembangan anak. Sentuhan merupakan media untuk berkomunikasi dengan baik terhadap bayinya. Hal tersebut akan dapat meningkatkan rasa kasih sayang yag diberikan oleh ibu terhadap bayinya. Perkembangan sel-sel otak sangat dipengaruhi oleh simulasi. Salah satu simulasi yang dapat meningkatkan perkembangan sel-sel otak yaitu pijat bayi. Karena simulasi tersebut dapat memperbaiki struktur, fungsi maupun kerja otak tersebut. Stimulasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan dari bayi tersebut. Apabila anak mendapatkan stimulasi yang baik, teratur dan sesuai stimulasinya maka akan lebih cepat dalam perkembanganya dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulaisi atau stimulasi yang diberikan kurang. Selain itu pijat bayi dapat membantu bayi agar bisa titur lebih nyenyak (3)(4)(5).

Pemijatan bayi dilakukan untuk menghaluskan permukaan kulit yang dilakukan dengan tangan Dengan edukasi tentang pijat kesehatan diharapkan orang tua bayi memiliki pengetahuan dan keterampilan pijat bayi maka dapat memijat bayinya secara mandiri dan benar (6)

Pijat merupakan stimulasi kulit dan jaringan di bawahnya dengan berbagai tingkat tekanan untuk menghilangkan rasa sakit, menciptakan refleks dan meningkatkan sirkulasi, dan memiliki efek biokimia dan psikologis pada tubuh. Pijat merangsang untuk bayi cukup bulan dapat meningkatkan hubungan antara bayi dan ibu dan mungkin meningkatkan berat badan bayi. Namun sayangnya masih banyak kesalahpahaman di masyarakat khususnya dalam perawatan bayi baru lahir bahwa masih belum dianjurkan untuk memijat bayi secara teratur, tubuh bayi masih lemah atau karena alasan yang belum tersedia lainnya terverifikasi. Padahal menyentuh bayi sejak dini dapat memberikan efek positif bagi pertumbuhan dan perkembangannya, disamping itu karena adanya pandemic covid 19 membuat orang takut untuk dating ketenaga Kesehatan, meskipun Sebagian orang sudah tahu akan pentingnya pijat bayi untuk pertumbuhan dan pekembangan dari bayi tersebut (7).

Saat ini banyak para ahli sudah membuktikan tengtang manfaat pijat bayi, antara lain, meningkatkan berat badan, membina ikatan kasih saying orang tua dan anak, meningkatkan produksi ASI, membantu mudah tidur, mengurangi kolik (nyeri perut). Orang tua yang memijat anaknya dapat merangsang perkembangan koneksi antara sel – sel saraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar (8)

Faktor- faktor yang membuat ibu memijatkan bayinya yaitu pendidikan, informasi, media cetak dan media elektronik. Faktor lainnya yang mempengaruhi ibu memijatkan bayinya bisa oleh faktor sikap ibu juga dibentuk oleh faktor dukungan keluarga. Keluarga sangat penting perananya dalam dilaksankannnya pijat bayi, adanya dukungan keluarga yaitu baiknya dalam berkomunikasi, bantuan yang diberikan oleh keluarga, adanya saran yang diberikan kepada orang yang terdekat dan dapat memberikan keuntungan emosional yang berpengaruh terhadap tingkah ibu untuk dapat melksanakan pijat bayi untuk bayinya (9).

Kasus covid yang melanda Indonesia dan hampir semua negara yang ada di dunia, membuat semua orang harus berubah gaya hidupnya. Setelah dua bulan kasus ini di temukan di Indonesia, maka presiden menyampaikan kepada masyarakat untuk dapat berubah serta dapat hidup berdampingan dengan virus ini, yang berarti masyarakat harus dapat beradaptasi dan membuat tatanan kehidupan baru serta dapat hidup berdampingan (10)(11)(4).

Hal ini harus dilakukan karena virus ini tidak akan segera menghilang dan tetap ada ditengah masyarakat. Masyarakat harus menyesuaikan diri, harus tetap melawan penyebaran virus sambil beraktivitas seperti biasa. Tentunya aktivitas yang dilakukan bukan seperti sebelum adanya pandemi corona ini,karena ada aturan dan ada pembatasan – pembatasan tertentu. Aktivitas tetap dilaksanakan dengan harus tetap berpegang pada aturan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan dan kerap mencuci tangan. Pola kehidupan baru ini kemudian disebut *new normal*. Kendati begitu dalam konteks pandemi *new normal* juga diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada perilaku manusia yang akan terjadi pada pasca pandemi covid-19 dimana manusia akan cenderung lebih membatasi sentuhan fisik dan juga cenderung lebih berjauhan dengan sesama (12)(13)(14).

Konsep pola hidup normal baru ini memang salah satu yang ditekankan WHO.Menurut Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus salah satu yang diperhatikan dalam kehidupan normal baru (*new normal*) adalah mendidik, melibatkan dan memberdayakan masyarakatnya untuk hidup dibawah *new normal* sampai dengan vaksin virus ini ditemukan. Sejumlah pakar menyebutkan vaksin itu paling cepat ditemukan pada tahun 2021(15)(16)(17).

Adapun menurut Jurnal Fitria Hayu Palupi, Gipfel Remedina dengan judul penelitian “*Baby Massage Dan Baby Gym* Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Bayi” diperoleh hasil atau kesimpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu bayi dan balita untuk melakukan *baby gym dan baby massage* yang dilaksanakan 2 kali sehari guna meningkatkan daya tahan tubuh balita terutama pada masa pandemi Covid-19 (18).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di “ Lejar *Baby and Kids Spa* “ diperoleh informasi bahwa masih banyak ibu yang merasa takut membawa anaknya datang lagi untuk dilakukan pemijatan di era *new normal*. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2021 kepada 5 orang ibu yang mempunyai balita secara wawancara di “ Lejar *Baby and Kids Spa*” sebanyak 3 ibu mengatakan di masa pandemi ini ( di era *new normal* ) mereka takut dan tidak membawa anaknya untuk pemijatan rutin. Sedangkan sejumlah 2 ibu mengatakan tetap membawa anaknya untuk pemijatan rutin dengan mengikuti dan melaksanakan protokol kesehatan. Sejumlah 50% sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Dari data diatas terjadi ketimpangan dari yang seharusnya dikarenakan adanya faktor psikis yang dipengaruhi oleh situasi pandemi di era *new normal* saat ini.

Masalahnya adalah berkurangnya minat ibu untuk membawa anaknya datang pijat rutin untuk memperoleh manfaat yang maksimal demi pertumbuhan dan perkembangan anaknya yang optimal. Upaya – upaya yang dilakukan kepada ibu yang mempunyai balita untuk memulihkan dan meningkatkan minat untuk melakukan pijat bayi di era *new normal* adalah dengan memberikan penyuluhan, pemasangan pampflet dan poster tentang manfaat pijat bayi,tentang informasi dimasa pandemi, memberikan penyuluhan tentang protokol kesehatan dimasa pandemi (era *new normal*) dan memberikan harga promo kepada konsumen. Dengan upaya – upaya diatas diharapkan akan bisa mengembalikan minat ibu, menghilangkan rasa takut ibu dan menambah kepercayaan diri ibu sehingga sepenuhnya bisa beraktifitas dan menjalani kegiatan sehari – hari tanpa rasa takut dan was – was dan pada akhirnya semua hal – hal yang seharusnya dilakukan akan berjalan dengan baik dan lancar serta tetap mengacu sesuai protokol kesehatan di era *new normal* ini.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif. Metode deskriptif adalah ”penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.(5)”Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Variabel tunggal minat ibu. Populasi penelitian adalah ibu yang datang di Lejar *Baby and Kids Spa* Kota Malang berjumlah 70 responden. Sampel adalah ibu yang pernah datang untuk pijat bayi. Sampel penelitian diambil dengan tehnik purposive sampling. Didapatkan besar sampelnya yaitu 60 responden. Dengan mempertimbangkan kriteria inklusi yaitu Ibu yang pernah berkunjung ke Lejar *Baby and Kids Spa* untuk pijat bayi, responden dapat berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya yaitu ibu yang datang ke Lejar *Baby and Kids Spa* dan tidak untuk pijat bayi, bayi yang sedang sakit yang ingin dipijat.

Proses pengumpulan data ibu sesuai kriteria penelitian. Dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian dan cara pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti kepada calon responden. Meminta persetujuan responden untuk mengikuti penelitian (*informed consent*), memastikan ruangan nyaman dan pikiran responden tenang. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tujuan penelitian serta meminta kesediaan dari yang bersangkutan untuk dijadikan sebagai responden atau sampel penelitian. Peneliti juga menjelaskan cara pengisiam kuisioner kepada responden kemudian responden diminta untuk mengisi kuisioner secara lengkap. Meminta responden untuk mengisi kuisioner tingkat minat sesuai yang dirasakan oleh responden (sebelum intervensi) dalam bentuk pertanyaan dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Peneliti mendampingi responden agar dapat memberikan penjelasan apabila ada hal yang kurang dimengerti oleh partisipan. Instrument penelitian menggunakan kuesioner minat. Data analisis yang digunakan yaitu Analisa univariat atau Analisa deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Lejar *Baby and Kids Spa* pada Oktober 2021.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Data Umum

a. Karakteristik Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Ibu Berdasarkan Usia di Lejar *Baby and Kids Spa* Kota Malang

|  |  |
| --- | --- |
| **Karakteristik Umur** | **Data Responden** |
| **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| <20 Tahun20-35 Tahun  >35 Tahun  | 04713 | 078,321,7 |
| **Jumlah**  | **60** | **100** |

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya 78,3% (47 responden) dari distribusi karakteristik responden berdasarkan usia yaitu berumur 20-35 tahun.

b. Karakteristik Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Ibu Berdasarkan Pendidikan di Lejar *Baby and Kids Spa* Kota Malang

|  |  |
| --- | --- |
| **Karakteristik Pendidikan** | **Data Responden** |
| **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| Tamat SDTamat SMPTamat SMATamat Diploma/PT | 061935 | 010,031,658,4 |
| **Jumlah**  | **60** | **100** |

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 58,4% (35 responden ) dari distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan yaitu berpendidikan Diploma/PT.

c. Karakteristik Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Ibu Berdasarkan Pekerjaaan di Lejar *Baby and Kids Spa* Kota Malang

|  |  |
| --- | --- |
| **Karakteristik Pekerjaan** | **Data Responden** |
| **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| IRTSwastaWiraswastaPNS | 925215 | 15,041,735,0 8,3 |
| **Jumlah**  | **60** | **100** |

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 42,7 % (25 responden ) dari distribusi karakteristik responden berdasarakan pekerjaan yaitu Karyawan Swasta.

d. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Ibu Berdasarkan Jenis Kelamin di Lejar *Baby and Kids Spa* Kota Malang

|  |  |
| --- | --- |
| **Karakteristik Jenis Kelamin** | **Data Responden** |
| **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| Laki-lakiPerempuan | 060 | 0,0100 |
| **Jumlah**  | **60** | **100** |

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua responden 100 % (60 responden) dari distribusi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin yaitu berjenis kelamin perempuan semua.

e. Karakteristik Umur Bayi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Bayi / Anak di Lejar *Baby and Kids Spa* Kota Malang.

|  |  |
| --- | --- |
| **Karakteristik Umur** | **Data Responden** |
| **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| 0-2th2-3th>3-5th >5th  |  411602 | 68,426,703,3 |
| **Jumlah**  | **60** | **100** |

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 68,4% (41 responden) dari distribusi karakteristik responden berdasarkan umur bayi / anak yaitu umur 0 – 2 th.

f. Karakteristik Jenis kelamin Bayi / Anak

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Urutan anak ke berapa di Lejar *Baby and Kids Spa* Kota Malang

|  |  |
| --- | --- |
| **Karakteristik Anak ke**  | **Data Responden** |
| **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| Ke 1Ke 2Ke 3Ke 4 > | 322260 | 53,336,7100 |
| **Jumlah**  | **60** | **100** |

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 53,3% (32 responden) dari distribusi karakteristik responden berdasarkan Anak ke berapa yaitu anak ke 1 (pertama).

2. Data Khusus

a. Ditribusi Tingkat Minat

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Minat di Lejar *Baby and Kids Spa* Kota Malang

|  |  |
| --- | --- |
| **Karakteristik Tingkat Minat**  | **Data Responden** |
| **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| Minat RendahMinat SedangMinat Tinggi | 311613 | 51,726,721,6 |
| **Jumlah**  | **60** | **100** |

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 51,7% (31 responden) dari distribusi karakteristik responden berdasarkan Tingkat Minat mempunyai minat rendah.

b. Kunjungan Ulang di era *new normal*

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Ulang pijat bayi di era *new normal* di Lejar *Baby and Kids Spa* Kota Malang

|  |  |
| --- | --- |
| **Kunjungan ulang pijat bayi**  | **Data Responden** |
| **Frekuensi** | **Prosentase (%)** |
| SeringJarangTidak pernah | 16386 | 26,763,310,0 |
| **Jumlah**  | **60** | **100** |

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 63,2% (38 responden) dari distribusi karakteristik responden berdasarkan kunjungan ulang pijat bayi di era *new normal* yaitu jarang berkunjung ke tempat pelayanan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas akan diuraikan pembahasan mengenai gambaran minat ibu terhadap kunjungan ulang pijat bayi di era *new normal* di Lejar *Baby and Kids Spa* Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa di era *new normal* ada penurunan minat ibu terhadap kunjungan ulang untuk pijat bayi di Lejar Baby And Spa Kota Malang. Dimana dari hasil diatas menunjukan bahwa (51,7%) responden mempunyai minat rendah dan 26,7% berminat sedang, sedangkan 21,1% berminat rendah dengan data pendukung kunjungan ulang pijat bayi di era *new normal* yaitu kunjungan sering 26,7 %, sebagian kunjungan jarang 63,3 % dan tidak pernah datang selama era *new normal* sebesar 10,0 %.

Faktor- faktor yang membuat ibu memijatkan bayinya yaitu pendidikan, informasi, media cetak dan media elektronik. Faktor lainnya yang mempengaruhi ibu memijatkan bayinya bisa oleh faktor sikap ibu juga dibentuk oleh faktor dukungan keluarga. Keluarga sangat penting perananya dalam dilaksankannnya pijat bayi, adanya dukungan keluarga yaitu baiknya dalam berkomunikasi, bantuan yang diberikan oleh keluarga, adanya saran yang diberikan kepada orang yang terdekat dan dapat memberikan keuntungan emosional yang berpengaruh terhadap tingkah ibu untuk dapat melksanakan pijat bayi untuk bayinya (9).

Sebagai Orang tua selalu menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Pencapaian tumbuh kembang yang optimal merupakan hasil interaksi dengan berbagai faktor, salah satunya adalah stimulasi. Pijat (stimulasi sentuhan) yang dilakukan dengan benar dan teratur akan sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang bayi (2).

Perkembangan sel-sel otak sangat dipengaruhi oleh simulasi. Salah satu simulasi yang dapat meningkatkan perkembangan sel-sel otak yaitu pijat bayi. Karena simulasi tersebut dapat memperbaiki struktur, fungsi maupun kerja otak tersebut. Stimulasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan dari bayi tersebut. Apabila anak mendapatkan stimulasi yang baik, teratur dan sesuai stimulasinya maka akan lebih cepat dalam perkembanganya dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulaisi atau stimulasi yang diberikan kurang. Selain itu pijat bayi dapat membantu bayi agar bisa titur lebih nyenyak (3)(4)(5).

Minat merupakan rasa senang dari hal yang menarik dan ingin untuk dipelajari. Kecenderungan terhadap sesuatu yang menarik perhatian serta keinginan seseorang merupakan suatu minat. Dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu motivasi yang kuat yang memotivasi seseorang untuk melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkannya. Begitu juga dengan seorang ibu selalu menginginkan yang terbaik untuk masa depan anaknya. Hobi ibu melakukan sesuatu sangat besar, termasuk pijat bayi, tetapi hanya sedikit yang tahu teknik yang benar serta pengaruh positif pada bayi dan ibu, terutama jika dilakukan oleh ibu dari anak. Mereka tidak pernah mempelajari keterampilan pijat bayi karena orang yang melakukan pijat bayi adalah dukun (19)(9).

Adapun menurut Jurnal Fitria Hayu Palupi, Gipfel Remedina dengan judul penelitian “*Baby Massage Dan Baby Gym* Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Bayi,” diperoleh hasil atau kesimpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu bayi dan balita untuk melakukan *baby gym dan baby massage* yang dilaksanakan 2 kali sehari guna meningkatkan daya tahan tubuh balita terutama pada masa pandemi Covid-19 (18).

Hal ini harus dilakukan karena virus ini tidak akan segera menghilang dan tetap ada ditengah masyarakat. Masyarakat harus menyesuaikan diri, harus tetap melawan penyebaran virus sambil beraktivitas seperti biasa. Tentunya aktivitas yang dilakukan bukan seperti sebelum adanya pandemi corona ini,karena ada aturan dan ada pembatasan – pembatasan tertentu. Aktivitas tetap dilaksanakan dengan harus tetap berpegang pada aturan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan dan kerap mencuci tangan. Pola kehidupan baru ini kemudian disebut *new normal*. Kendati begitu dalam konteks pandemi *new normal* juga diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada perilaku manusia yang akan terjadi pada pasca pandemi covid-19 dimana manusia akan cenderung lebih membatasi sentuhan fisik dan juga cenderung lebih berjauhan dengan sesama (12)(13)(14).

Menurut penelitian terdahulu Hasil analisis univariat sebagian besar ibu mempunyai minat untuk melakuakan pijat bayi secara teratur di RB Rhaudhatunnadya dengan presentase 63,5%, lebih banyak ibu yang berpengetahuan baik dengan presentase 61,8%, lebih banyak ibu yang berpendidikan tinggi dengan presentase 80,0%. Seperti hasil penelitian ini didapatkan bahwa Sebagian besar ibu yang berpendidikan diploma/perrguruan tinggi 58,4 akan memijatkan bayinya ke tenaga Kesehatan, karena mereka menyadari akan pentingnya pijatr bayi untuk Kesehatan bayinya (4)

Dari data di atas terlihat bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. Semakin berpendidikan dan mainstream seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (20).

Kurangnya minat ibu untuk berkunjung ke tempat pelayanan pijat bayi itu disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat baik dari tenaga kesehatan maupun media, karena masyarakat seringkali mendapatkan berita – berita hoaks dan berita yang menakuti sehingga ibu tersebut tidak membawa anaknya untuk pijat bayi. Dengan dilakukannya penyuluhan, edukasi, pemasangan poster dan pemberian discount harga layanan jasa pijat bayi dapat membentuk sikap positif terhadap pijat bayi sehingga berpengaruh terhadap minat ibu dan akan mengubah perilaku ibu yg awalnya takut berkunjung menjadi tidak takut sehingga keaktifan ibu berkunjung ke layanan pijat bayi menjadi lebih bagus. Lingkungan yang aman untuk masyarakat pada akhirnya akan mendorong seseorang untuk aktif berperilaku (20)(21).

Menurut peneliti, kurang baiknya lingkungan masyarakat , dalam hal ini dalam situasi pandemi covid 19 dengan diberlakukannya *new normal* bisa membuat ibu balita tidak berkunjung untuk pijat bayi , karena adanya rasa ketakutan untuk tertular virus corona dan adanya peraturan yang melarang, membatasi aktifitas diluar rumah sehingga kunjungan ibu otomatis berkurang (rendah) bahkan ada yang sama sekali tidak pernah berkunjung pijat bayi selama *new normal*.

Masalahnya adalah berkurangnya minat ibu untuk membawa anaknya datang pijat rutin untuk memperoleh manfaat yang maksimal demi pertumbuhan dan perkembangan anaknya yang optimal. Upaya – upaya yang dilakukan kepada ibu yang mempunyai balita untuk memulihkan dan meningkatkan minat untuk melakukan pijat bayi di era *new normal* adalah dengan memberikan penyuluhan, pemasangan pampflet dan poster tentang manfaat pijat bayi,tentang informasi dimasa pandemi, memberikan penyuluhan tentang protokol kesehatan dimasa pandemi (era *new normal*) dan memberikan harga promo kepada konsumen. Dengan upaya – upaya diatas diharapkan akan bisa mengembalikan minat ibu, menghilangkan rasa takut ibu dan menambah kepercayaan diri ibu sehingga sepenuhnya bisa beraktifitas dan menjalani kegiatan sehari – hari tanpa rasa takut dan was – was dan pada akhirnya semua hal – hal yang seharusnya dilakukan akan berjalan dengan baik dan lancar serta tetap mengacu sesuai protokol kesehatan di era *new normal* ini.

Dengan adanya penyuluhan yang lakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu balita dan masyarakat, sehingga ibu mengetahui tentang hal – hal tentang *new normal*, batasan – batasan serta hal – hal yang boleh dilakukan dengan syarat atau peraturan yang diberlakukan untuk proteksi terhadap penularan virus corona, dan kegunaan atau manfaat pijat bayi terhadap kesehatan serta tumbuh kembang balita. Hal lain untuk meningkatkan animo ibu – ibu agar tidak merasa ketakutan adalah edukasi melalui pemasangan poster dan pemberian diskont dimasa *new normal* untuk membantu meringankan ibu – ibu yang terdampak pandemi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas penulis membuat kesimpulan bahwa dari 60 responden, 51,7%) responden mempunyai minat rendah dan 26,7% berminat sedang, sedangkan 21,1% berminat rendah dengan data pendukung kunjungan ulang pijat bayi di era *new normal* yaitu kunjungan sering 26,7 %, sebagian kunjungan jarang 63,3 % dan tidak pernah datang selama era *new normal* sebesar 10,0 %. ibu yang mempunyai balita untuk memulihkan dan meningkatkan minat untuk melakukan pijat bayi di era *new normal* adalah dengan memberikan penyuluhan, pemasangan pampflet dan poster tentang manfaat pijat bayi, tentang informasi dimasa pandemi, memberikan penyuluhan tentang protokol kesehatan dimasa pandemi (era *new normal*) dan memberikan harga promo kepada masyarakat. Dengan adanya penyuluhan yang lakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu balita dan masyarakat, sehingga ibu mengetahui tentang hal – hal tentang *new normal*, batasan – batasan serta hal – hal yang boleh dilakukan dengan syarat atau peraturan yang diberlakukan untuk proteksi terhadap penularan virus corona, dan kegunaan atau manfaat pijat bayi terhadap kesehatan serta tumbuh kembang balita. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan desain penelitian analitik tentang faktor dukungan keluarga terhadap stimulasi pijat bayi usia 0-2 tahun dengan ilmu dan perkembangan *holistic care* yang terbaru. Diharapkan peneliti selanjutnya juga meningkatkan jumlah responden dan memperpanjang waktu penelitian, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Romauli S, Niu F, Helda N. Stimulasi Tumbuh Kembang Lewat Pijat Bayi di Kampung Ifale Sentani Kabupaten Jayapura. In: CALL FOR PAPER SEMINAR NASIONAL KEBIDANAN. 2021. p. 1–12.

2. Karo EIB, Kaban FO. OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BAYI MELALUI EDUKASI, TERAPI PIJAT BAYI (BABY MASSAGE) DAN SENAM BAYI (BABY GYM) DI KLINIK BERSALIN KOTA MEDAN DAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2018. J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan. 2019;4(1):33–7.

3. Kundarti FI. Pengaruh pemijatan terhadap kenaikan berat badan dan lama tidur bayi usia 1 sampai 3 bulan. 2011;

4. Suryanih A, Mardianti L. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu untuk Pijat Bayi Secara Teratur di RB Rhaudhatunnadya Tahunu 2019. 2020;

5. Ertiana D, Miftakhul EY. The Effectiveness Of Massage and Baby SPA (Swim) on the Suitability of the Development of Infants Aged 3-9 Months in Midwife Private Practice Zaenab in Sembung Hamlet, Tungklur Village, Badas District, Kediri Regency. J Kebidanan Midwiferia. 2021;7(2):20–38.

6. Wati A, Renityas N. The Effect of Health Education to Baby Massage Skill. J Ners Dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery). 2017;1(1):52–6.

7. Hartati S, Desmariyenti D, Hidayah N. Effects of Baby Massage on Weight Gain in Babies: Effects of Baby Massage on Weight Gain in Babies. J Midwifery Nurs. 2020;2(2):255–8.

8. Apripan R. STIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI DAN BALITA DENGAN PIJAT BAYI DI DESA SIMASOM KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU TAHUN 2020. J Pengabdi Masy Aufa. 2021;3(1):122–7.

9. Sari EP. KETRAMPILAN PIJAT BAYI PADA PRIMIPARA DAN MULTIPARA. KOSALA J Ilmu Kesehat. 2019;7(2):91–6.

10. Wijoyo H, Sunarsi D, Akbar MF, Prasada D, Lutfi AM, Safiih AR, et al. Berdamai dengan Covid-19: true story. Insan Cendekia Mandiri; 2020.

11. Sembiring JB. Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. Deepublish; 2019.

12. Andiyanto T. Pendidikan dimasa covid-19. RAIH ASA SUKSES; 2021.

13. ABIDIN NAZ, SURYANI MKNRDWI. COVID-19 “Garis Pandang Masyarakat tentang Covid-19 dan Adaptasi Kesehidupan Baru.” guepedia; 2020.

14. Griffith K. The ‘*new normal*’after coronavirus. Retrieved from ksn com https//www ksn com/news/capitol-bureau/the-new-normal-aftercoronavirus/(Diakses pada 11 Januari 2021 pukul 11 24 WIB). 2020;

15. Rosidi A, ROSIDI EN. Penerapan *new normal* (kenormalan baru) dalam penanganan Covid-19 sebagai pandemi dalam hukum positif. J Ilm Rinjani Media Inf Ilm Univ Gunung Rinjani. 2020;8(2):193–7.

16. Aqeel M, Rehna T, Shuja KH, Abbas J. Comparison of Students’ Mental Wellbeing, Anxiety, Depression, and Quality of Life During COVID-19’s Full and Partial (Smart) Lockdowns: A Follow-Up Study at a 5-Month Interval. Front Psychiatry. 2022;13.

17. Hamza Shuja K, Aqeel M, Jaffar A, Ahmed A. COVID-19 pandemic and impending global mental health implications. Psychiatr Danub. 2020;32(1):32–5.

18. Palupi FH, Remedina G. Baby Massage Dan Baby Gym Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Bayi. J Innov Community Empower. 2021;3(1):13–21.

19. Nugroho C. PENGARUH DEMONSTRASI PIJAT BAYI TERHADAP MINAT IBU UNTUKMELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI. J AKP. 2017;4(1).

20. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta (2005). Metodol Penelit Kesehat. 2003;

21. Nurseha N, Komalasari D. Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi. Faletehan Heal J. 2020;7(1):42–7.

1. Alamat Korespondensi Penulis:

**Dwi Ertiana**

Email : ertiana.dwi@gmail.com

Alamat: Jl. Soekarno Hatta no 07 Pare Kediri kode pos 64225 [↑](#footnote-ref-1)